

Menciptakan Safety Culture Pada Lingkungan Rumah Tangga Di Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi, Jawa Barat

Sofian Bastuti¹, Rini Alfatiyah², Agus Syahabuddin³

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang – Indonesia, 15417

e-mail: dosen00954@unpam.ac.id, dosen00347@unpam.ac.id, 01863@unpam.ac.id

Abstrak/Abstract

Tidak bisa dipungkiri bahwa membangun safety culture di lingkungan rumah atau keluarga akan cenderung lebih sulit dibandingkan membangun safety culture di tempat kerja. Kegiatan PKM ini dilakukan Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi. Rata-rata masyarakat disini belum familiar mengenai safety, masih ada yang belum mengenal potensi bahaya di lingkungan rumah tangga. Pemahaman safety sangat diperlukan oleh masyarakat disini karena belum ada yang sosialisasi mengenai safety culture dilingkungan rumah tangga. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu mendampingi masyarakat untuk memahami pentingnya safety culture dilingkungan rumah tangga dan Membantu masyarakat dalam mencegah terjadinya kecelakaan dilingkungan rumah tangga. Metode pelaksanaan yaitu dengan melakukan penyuluhan, diskusi, simulasi. Hasil dari materi PKM adalah Sangat Paham 7 orang atau 53,8%, Paham 5 orang atau 38,5 %, Kurang Paham orang atau 7,7%. Berarti para responden bisa memahami dan mengimplementasikan materi guna menciptakan safety culture dilingkungan rumah tangga

Kata kunci: Safety Culture, Penyuluhan, Diskusi, Simulasi

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang K3 No. 1 Tahun 1970 yang mengatur tentang keselamatan kerja, yaitu mencakup ruang lingkup yang didalamnya terdapat kegiatan/usaha, yang menggunakan bantuan manusia, serta terdapat bahaya dalam lingkungan tersebut maka harus dilakukan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Selain itu Keselamatan dan kesehatan kerja juga diatur oleh PERMEN Tenaga Kerja No.Per.05/MEN/1996 yang isinya menjelaskan tentang sistem manajemen K3 yang secara keseluruhan meliputi aspek organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian resiko pada kegiatan kerja agar terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Banyak orang yang mungkin berpikir bahwa rumah adalah tempat teraman. Namun kenyataannya, banyak bahaya dan risiko yang mengintai dalam lingkungan rumah tangga. Bahaya dan risiko ini termasuk, antara lain, kasus kebakaran, keracunan makanan, zat-zat kimia, kecelakaan dan sebagainya. Ibu Rumah Tangga (IRT) dan juga Pembantu Rumah Tangga (PRT) adalah orang yang aktivitas hariannya banyak dilakukan di dalam rumah, sehingga IRT atau PRT berperan sebagai pengawas sekaligus pelaksana manajemen safety didalam rumah yang paling rutin, meskipun sikap safety harus dilakukan oleh semua anggota keluarga yang menghuni rumah tersebut.

Tidak bisa dipungkiri bahwa membangun safety culture di lingkungan rumah atau keluarga akan cenderung lebih sulit dibandingkan membangun safety culture di tempat kerja. Di tempat kerja, semua aturan terkait safety seperti policy, regulasi standar dan prosedur sudah tertulis jelas lengkap beserta konsekuensi jika aturan-aturan tersebut tidak dipatuhi. Bahkan beberapa industri atau perusahaan akan menerapkan sistem denda atau pengurangan gaji/bonus karyawan. Dalam hal ini, ada kerugian yang dialami. Reward and Punishment.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu mendampingi masyarakat untuk memahami pentingnya safety culture dilingkungan rumah tangga dan membantu masyarakat dalam mencegah terjadinya kecelakaan dilingkungan rumah tangga.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 dosen terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada umumnya dan lingkungan rumah tangga di Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi pada khususnya yaitu dengan mengadakan pembinaan berkelanjutan.

2. METODE PENGABDIAN (11 point)

Beberapa langkah metode kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Kerangka Kegiatan

Untuk mencapai tujuan dan target dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan maka perlu dilakukan beberapa tahap, seperti proses pengecekan awal untuk melihat sejauh mana kemampuan dan pengetahuan dari masyarakat di Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi, Jawa Barat safety culture dilingkungan rumah tangga. Berdasarkan alur proses pendekatan pemecahan masalah tersebut disusunlah rencana dan penjadwalan kegiatan dari penyuluhan atau sosialisasi yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat di Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan selama 3 hari dari mulai tanggal 16 sampai 18 Maret 2021.

2. Metode Pelaksanaan

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) diberikan dalam bentuk penyuluhan, diskusi dan simulasi di ruang aula kelurahan Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi, Jawa Barat. Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan: Penyuluhan, diskusi dan simulasi, dengan materi:

a. Pengertian Safety dilingkungan rumah tangga

Salah satu bentuk kegiatan dalam upaya menanggulangi potensi adanya bahaya dan resiko di dalam dan sekitar rumah yang dapat menyebabkan luka fisik, cedera bahkan kematian bagi penghuni rumah.

b. Tujuan Safety dilingkungan rumah tangga

- 1) Mengurangi Resiko Bahaya
- 2) Menciptakan rasa aman dan nyaman

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cijengkol merupakan sebuah desa yang ada di Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa Cijengkol merupakan Desa Induk kemudian pada tahun 1982 dipekerjakan menjadi dua Desa yaitu Desa Cijengkol dan Desa Mekarjaya. Merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Caringin yang terletak disebelah Utara Kabupaten Sukabumi, Luas Desa Cijengkol 287,252 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Girijaya Kec. Nagrak
2. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Cijalingan Kec. Cicantayan
3. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Mekarjaya Kec. Caringin
4. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Ciheulang Tonggoh Kec. Cibadak

Adapun jumlah penduduk Desa Cijengkol adalah 6.442 Jiwa yang terdiri dari Laki-Laki 3.343 dan Perempuan 3.099 Jiwa. Sedangkan Jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 2.048 Kepala Keluarga. Desa Cijengkol terletak di daerah yang bergelombang dengan ketinggian 600-1200 M diatas permukaan laut, hal ini cukup mempengaruhi terhadap kesuburan tanah sehingga sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditas unggulan antara lain padi, sayur-mayur, dan perikanan air tawar.

Nama Desa Cijengkol yaitu daerah pedesaan yang subur, tumbuhan yang menghijau, di atas tanah yang masyarakatnya kebanyakan bercocok tanam pertanian, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun penduduknya dalam kehidupan sederhana, Desa tersebut terletak 2,5 Km kearah barat dari jalan Kadupugur–Cibadak Sukabumi. Desa Cijengkol dulunya masuk ke wilayah Kecamatan Cibadak. Desa Cijengkol, lama – kelamaan menjadi ramai sehingga sekitar pada tahun 1982 dipekarakan menjadi dua desa, yaitu Desa Cijengkol (Desa Induknya) dan Desa Mekarjaya (Desa Pemekaran).

Pembagian Wilayah Desa Cijengkol Kecamatan Caringin hingga sekarang tahun 2020 terdapat 5 wilayah Kedusunan, 11 wilayah RW dan 30 wilayah RT. Jarak fisik dari titik pusat Desa atau Kantor Kepala Desa Cijengkol ke Ibu Kota Negara kurang lebih 122,5 Km, jarak ke Ibu kota Propinsi kurang lebih 98 Km, jarak ke ibu kota Kabupaten kurang lebih 46 Km, dan ke ibu kota Kecamatan 3 Km.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan PKM



Gambar 2. Penandatanganan MOU



Gambar 3. Pemaparan Materi Penyuluhan

Materi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Pengertian Mengenai Safety

Safety Adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kerja maupun orang lain di tempat kerja. Safety diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1970 tentang keselamatan kerja yang mendefinisikan tempat kerja sebagai ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja. Termasuk tempat kerja ialah semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian-bagian atau berhubungan dengan tempat kerja tersebut.

2. Safety Di Lingkungan Rumah Tangga

Bila sebuah rumah tangga mempekerjakan pekerja rumah tangga (PRT), maka lingkungan rumah tangga menjadi tempat kerja bagi PRT dan sebagai pekerja, PRT juga berhak atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pada umumnya kita menganggap bahwa rumah merupakan lingkungan yang aman. Namun sebenarnya ada banyak sumber bahaya kerja dalam lingkungan rumah tangga, seperti: peralatan listrik, pemutih pakaian, deterjen, kompor gas, hewan piaraan, pisau, tindakan kriminal, ergonomi (posisi kerja), dsb.

Tujuan Safety di lingkungan rumah tangga adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran keselamatan (Safety Culture) di lingkungan rumah tangga
- b. Menyediakan alat praktis bagi anggota rumah tangga untuk memantau kondisi di lingkungan rumah tangga dan melakukan perbaikan secara sukarela.

3. Contoh Peningkatan Safety Culture Di Lingkungan Rumah Tangga

a. Penanganan dan Penyimpanan Material

- 1) Penyimpanan barang dengan rapi pada tempatnya
- 2) Penggunaan roller atau peralatan beroda untuk memindahkan benda berat
- 3) Penyimpanan bahan makanan yang baik dan selalu tertutup
- 4) Penggunaan pembatas untuk menghindari sentuhan langsung benda dengan lantai
- 5) Penempatan barang agar mudah diraih dan diberikan label untuk mencegah kesalahan
- 6) Penyimpanan bahan/barang berbahaya jauh dari jangkauan anak-anak
- 7) Pemindahan beban berat dengan cara yang lebih aman dan efisien

b. Desain Tempat

- 1) Penempatan peralatan listrik agar mudah dilihat dan diraih
- 2) Pemeriksaan sambungan listrik yang aman dan tidak terkelupas
- 3) Penggunaan jasa teknisi listrik yang kompeten untuk memperbaiki instalasi listrik
- 4) Penggunaan pegangan yang stabil pada peralatan kerja
- 5) Penyediaan tempat khusus untuk setiap peralatan kerja
- 6) Penggunaan tangga yang aman untuk bekerja pada ketinggian
- 7) Mesin/peralatan yang berisik dalam kondisi tertutup
- 8) Penggunaan peralatan listrik yang baik dan aman (tidak ada bagian yang rusak)

- 9) Penggantian bagian-bagian mesin/peralatan yang rusak
- 10) Lantai selalu dalam kondisi kering, halus dan tidak licin
- 11) Saluran pembuangan asap dapur atau ventilasi selalu terjaga kebersihannya dengan baik
- 12) Ventilasi alami pada jendela atau pintu terjaga kebersihannya
- 13) Pipa, tabung gas dan regulator selalu dalam kondisi baik dan tidak bocor

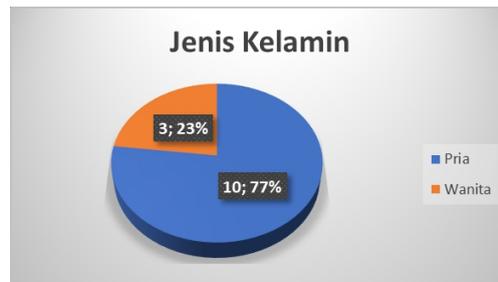
Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Responden atau peserta yang mengikuti penyuluhan ada 13 responden. Kemudian dilakukan kuesioner mengenai materi yang disampaikan melalui angket. Adapun kategori responden sebagai berikut:

1. Responden Kategori Jenis Kelamin

Tabel 1. Responden Kategori Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden
1	Pria	10
2	Wanita	3
Total		13

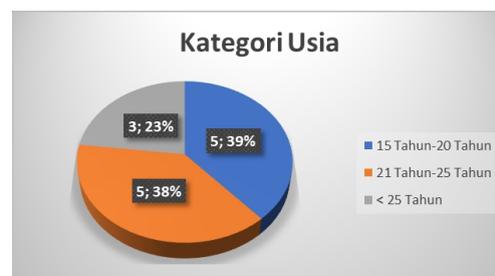


Gambar 4. Persentase Kategori jenis Kelamin

2. Responden Kategori Usia

Tabel 2. Responden Kategori Jenis Usia

No	Usia	Jumlah Responden
1	15 Tahun-20 Tahun	5
2	21 Tahun-25 Tahun	5
3	< 25 Tahun	3
Total		13

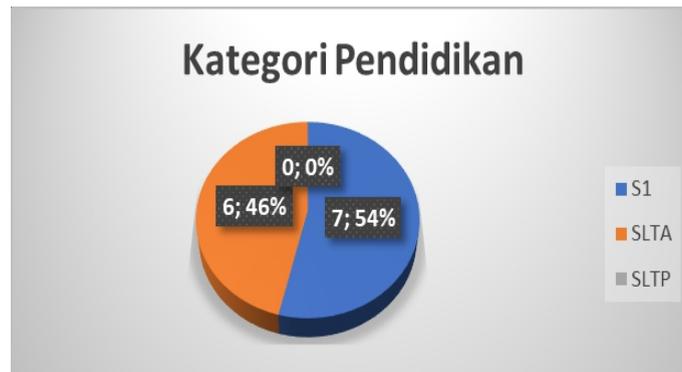


Gambar 5. Persentase Kategori Usia

3. Responden Kategori Pendidikan

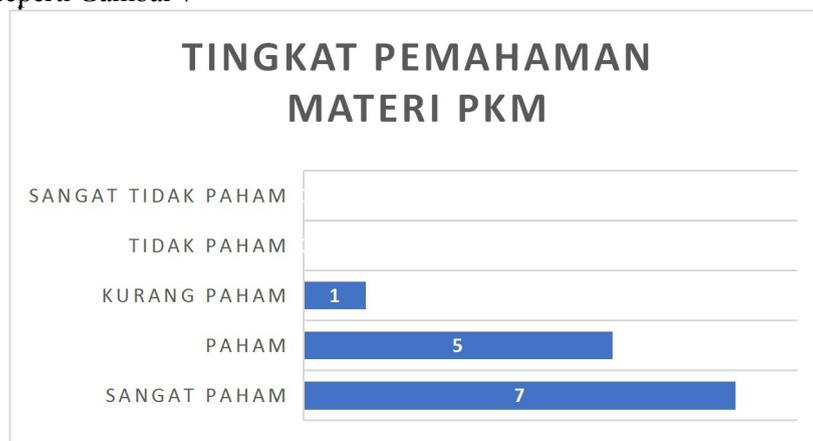
Tabel 3 Responden Kategori Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden
1	S1	7
2	SLTA	6
3	SLTP	0
Total		13



Gambar 6. Persentase Kategori Pendidikan

Grafik hasil pengabdian masyarakat Di Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi, Jawa Barat. seperti Gambar 7



Gambar 7. Efektifitas PKM dan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil kuesioner kepada 13 responden masyarakat Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi, Jawa Barat yang mengikuti sosialisasi tingkat pemahaman materi PKM adalah responden yang Sangat Paham 7 orang atau 53,8%, Paham 5 orang atau 38,5 %, Kurang Paham orang atau 7,7%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara membantu masyarakat Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi, Jawa Barat untuk membantu mendampingi masyarakat untuk memahami pentingnya safety culture dilingkungan rumah tangga dengan memberikan materi dan praktek mengenai bahaya-bahaya yang ada di dalam lingkungan rumah tangga.

2. Membantu masyarakat Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi, Jawa Barat mencegah terjadinya kecelakaan dilingkungan rumah tangga yaitu dengan melihat hasil kuesioner responden yang Sangat Paham 11 orang atau 45,83%, Paham 12 orang atau 50 %, Kurang Paham 1 orang atau 4,17%, artinya para responden bisa memahami dan mengimplementasikan materi guna menciptakan safety culture dilingkungan rumah tangga.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penyuluhan secara kontinyu agar selalu mengingatkan akan pentingnya safety culture.
2. Membuat slogan-slogan safety di area umum yang dapat dilihat masyarakat untuk mencegah terjadinya kecelakaan dalam lingkungan rumah tangga.

Saran pada jurnal hasil pengabdian berupa himbauan maupun tata cara yang perlu dilakukan agar hasil pengabdian jauh lebih baik. (11 point, spasi 1)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, LPPM Universitas Pamulang, masyarakat Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi, Jawa Barat yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatiyah, R., Bastuti, S., & Mualif, M. M. (2021). Perancangan Alat Press Packaging Produk Kripik Singkong Dan Kripik Pisang Untuk Usaha Umkm Masyarakat Kampung Situ, Desa. Karyabuana, Kecamatan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang. Pro Bono Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(01).
- Alfatiyah, R., Bastuti, S., Candra, A., Trihandayani, E., & Mualif, M. (2020). Perancangan Produk Hand Sanitizer Untuk Mencegah Penyebaran Covid 19 Di Desa Kalitorong, Randudongkal, Pemalang, Jawa Tengah. Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 303-311.
- Arrazy, S., Sunarsih, E., & Rahmiwati, A. (2014). Implementation Of Fire Safety Management System At Dr. Sobirin Hospital District Of Musi Rawas 2013. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 5(2), 103-111.
- Bastuti, S., Muryanto, H., Purwanto, Y., & Septiyanto, A. (2020). PEMANFAATAN SAMPAH UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN DAN KENYAMAN LINGKUNGAN DI PULAU UNTUNG JAWA, KEPULAUAN SERIBU. Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).
- Budihardjo, A. (2012). Pentingnya Safety Culture Di Rumah Sakit Upaya Meminimalkan Adverse Events. International Research Journal of Business Studies, 1(1).
- Ekawandani, N., Faujiyah, F., & Rum, A. I. (2019). SOSIALISASI DAN PELATIHAN SAFETY HOUSE DI KECAMATAN CIBOGO KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT. Abdimas Siliwangi, 2(2), 73-81.

- Hidayah, A. (2017). *Ensiklopedia Traffic Signs; Solusi Cerdas Memperkenalkan Road Safety Culture Pada Anak Sekolah* (Doctoral dissertation, Muhammadiyah University Makassar).
- Husmiati, H., Widodo, N., Kurniasari, A., & Noviana, I. (2018). Social Protection for Illegal Migrant Workers in Safety House and Trauma Center. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 16(1), 21-32.
- Kartika, Y., Sudiro, S., & Wulan, L. R. K. (2015). Analysis on the Influence of Director Leadership Style to Patient Safety Culture in Hermina Pandanaran Hospital. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 3(2).
- Marfuah, U., Casban, C., Sunardi, D., & Dewi, A. P. (2021). Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Untuk Warga RT 08 RW 09 Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 3(1), 7-16.
- Masrochah, S., Indrati, R., & Mulyati, S. (2016). INHOUSE TRAINING OPTIMISASI FAKTOR EKPOSI PEMERIKSAAN HSG GUNA Mendukung Patient DAN RADIATION SAFETY DI RS ROEMANI. *LINK*, 12(2), 48-53.
- Pitoyo, C. S., Yuristian, Y., Andrianto, C., & Angelia, R. R. (2019). PENINGKATAN KOMPETENSI KARYAWAN DAN SAFETY CULTURE MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM “SINTESIS+” SEBAGAI KONTROL OPERASIONAL. *Indonesian Mining Professionals Journal*, 1(1), 67-75.